

**BAB IV**  
**LAPORAN HASIL PENELITIAN**

**A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

**1. Profil Singkat SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin**

SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin terletak di jalan Cempaka II RT 03 No. 29 Banjarmasin. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin dapat dilihat pada profil sekolah dibawah ini:

- |                             |  |                       |
|-----------------------------|--|-----------------------|
| 1) Nama Sekolah             | : SD Muhammadiyah 8  | Banjarmasin           |
| 2) No. Statistik Sekolah    | : 102156005035   |                       |
| 3) Alamat Sekolah           | : Jln. Cempaka II RT 03  | No. 29<br>Banjarmasin |
| 4) No. Telepon              | : 05114367766  |                       |
| 5) Status Sekolah           | : Swasta   |                       |
| 6) Nilai Akreditasi Sekolah | : 98 (A) Tahun   | 2014                  |
| 7) Web                      | : <a href="http://www.sdmuh8-10bjm.sch.id">www.sdmuh8-10bjm.sch.id</a> |                       |
| 8) Kepala Sekolah           | : Rokhailis Fahmi, S.Ag,   | S.Pd.I                |

**2. Sejarah Singkat SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin**

Dalam merealisasikan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah Ranting Mawar, maka seluruh anggota dan pengurus sepakat untuk membangun tempat pendidikan dilingkungan komplek perumahan Mawar. Terletak di Jalan Cempaka II, dengan ukuran  $70 \times 30 \text{ m}^2 = 2100 \text{ m}^2$ . Pada tanggal 1 Januari 1959

dibuka kelas baru (kelas I) dengan jumlah murid 16 orang). Mereka menggunakan bangunan 3 (tiga) ruang dari kayu dan atap daun rumbia.

Pada awal tahun pelajaran 1976/1977 SD Muhamadiyah Jalan Cempaka II dimekarkan mejadi : SD Muhammadiyah Cempaka Dua dan SD Muhammadiyah Cempaka Besar. Pada tahun 1977 oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pendidikan dan Pengajaran, SD Muhammadiyah Cempaka Dua diberi piagam dengan nama **SD Muhammadiyah 10** dan SD Muhammadiyah Cempaka Besar dengan nama **SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin.**

Berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Pendidikan dan Menengah Depdikbud tanggal 16 Oktober 1993 Nomor : Kep.67/I-15.a3/I-1993 sebagai sekolah swasta “TERCATAT”. Sejak tanggal 17 Januari 1994, No : A/15.001 diberikan :Jenjang akreditasi “DISAMAKAN”

### **3. Visi, Misi, dan Tujuan SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin**

#### a) Visi SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin

” Mewujudkan sumber daya insani yang memiliki kemampuan dan kesiapan dalam bidang aqidah, ibadah dan akhlaqul karimah serta menguasai ilmu pnetgetahuan dan teknologi. ”

#### b) Misi SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin

1. Mengembangkan sistem pembelajaran berbasis multi media.
2. Menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, komonikatif dan menyenangkan.

3. Menggali dan mengembangkan potensi siswa untuk berkreasi dan berinovasi sesuai dengan dasar dan nilai-nilai Islami.
  4. Membangun etos yang mampu menciptakan kinerja yang bergairah, energis dan dinamis.
- c) Tujuan SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin
1. Menghasilkan lulusan yang memiliki kesiapan dalam menghadapi perubahan dan perkembangan zaman.
  2. Memberikan bekal akademik dan non akademik yang dapat membantu siswa untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
  3. Memberikan wadah bagi siswa untuk mengasah dan mengembangkan kreasinya, sehingga dapat dijadikan bekal hidup dimasyarakat.
  4. Memberikan kemudahan bagi seluruh warga sekolah dalam mengakses dan mengembangkan informasi guna menunjang kegiatan pembelajaran.

**Tabel III. Prestasi yang di Raih**

No.	Tahun	Jenis Lomba/Pertandingan	Tingkat	Juara
1	2006	1.Olimpiade Matematika	Kecamatan	III
		2.Olimpiade Sains	Kecamatan	II
		3. Olimpiade Sains	Kota	III
2	2007	1. Olimpide IPA	Provinsi	III
3	2008	1. Bercerita Cerita Rakyat	Provinsi	I
4	2010	1. Olimpiade Matematika antar SD Muhammadiyah	Kota Provinsi	I

**Lanjutan Tabel III. Prestasi yang di Raih**

5	2011	Lomba Singing Contest LBPP LIA	Kota	I
6	2011	Lomba Mobil Hias Pawai Hari Jadi Kota Banjarmasin	Kota Propinsi	II
7	2012	1. Olympiade Sains 2. Drumband	Kota Kota	I II
8	2013	1. Drumband 2. Olympiade Sains 3. Lomba Sholat Berjamaah	Kota Kota Kecamatan	III I I
9	2015	Lomba Futsal Festival Anak Sholeh di SMP Muhammadiyah 2	Kota	I
10	2016	Lomba Atletik O2SN	Kecamatan	I
11	2016	Lomba Atletik O2SN	Kota	III
12	2017	Lomba Karate O2SN	Kecamatan	I
13	2017	Lomba Renang O2SN	Kota	III
14	2017	Lomba Azan	Kota	III
15	2017	Lomba Shalat	Kota	III

**Tabel IV. Sarana Prasarana**

No.	Jenis Ruangan	Jumlah
1	Ruang Kelas	20
2	Perpustakaan	1
3	Lab IPA	1
4	Lab Komputer	1
5	Multimedia	1

**Lanjutan Tabel IV. Sarana Prasarana**

6	Kesenian	1
7	Ruang Kepala Sekolah	1
8	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
9	Ruang Guru	4
10	Ruang Tata Usaha	1
11	Ruang Tamu	1
12	Tempat Ibadah	1
13	Dapur	1
14	Serbaguna/Aula	1
15	KM/WC	25
16	Koperasi	1
17	Ruang BK	1
18	Ruang UKS	1
19	Lapangan Upacara	1
20	Kantin	1
21	Pos Satpam	1
22	Menara air	10

**4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan****Table V. Keadaan Kepala Sekolah**

No.		Nama	Jenis Kelamin		Pend. Akhir
			L	P	
1	Kepala Sekolah	Rokhailis Fahmi, S.Ag	√		S1
2	Wakil Kepala Sekolah	Sufriyadie. S.Pd	√		S1
3	Bendahara Keuangan	Hj. Azizah, S.Ag		√	S1

**Tabel VI. Jumlah Guru Sesuai dengan Latar Belakang Pendidikan (Keahlian)**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/ PNS		GTY		
		L	P	L	P	
1	S3/ S2	0	0	0	1	<b>1</b>

**Lanjutan Tabel VI. Jumlah Guru Sesuai dengan Latar Belakang Pendidikan (Keahlian)**

2	S1	0	1	6	21	<b>28</b>
3	D-4	0	0	0	0	<b>0</b>
4	D3/ Sarmud	0	0	0	0	<b>0</b>
5	D2	0	0	0	0	<b>0</b>
6	D1	0	0	0	0	<b>0</b>
7	SMA/ Sederajat	0	0	1	0	<b>1</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>7</b>	<b>22</b>	<b>30</b>

**Tabel VII. Pengembangan Kompetensi/ Profesionalisme Guru**

No	Jernis Pengembangan Kompetensi	Jumlah guru yang telah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi/ profesionalisme			
		Laki-laki	Jumlah	Perempuan	Jumlah
1	Penataran KBK/ KTSP	6	6	15	15
2	Pelatihan dan pendidikan pembelajaran tematik	5	5	15	19
3	Pelatihan dan Pendidikan guru program akselerasi	4	4	5	5
4	Penataran Karya Tulis Ilmiah				
5	Sertifikasi Profesi/ Kompetensi	5	5	15	19
6	Penataran PTKB				
7	Penataran Lainnya				



**Lanjutan Tabel IX. Tenaga Kependidikan : Tenaga Pendukung**

4	Teknisi Lab. Komputer											
5	Laboran Lab. Bahasa											
6	Satpam		2						2			2
7	Kantin	1					1		1			2
8	Penjaga Sekolah		1						1			1
9	Tukang Kebun											9
10	Keamanan		2						2			2
11	Lainnya	1							1			1
	<b>Jumlah</b>	<b>2</b>	<b>6</b>				<b>1</b>		<b>8</b>	<b>1</b>		<b>9</b>

**5. Keadaan Guru SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin**

Keadaan para dewan guru yang ada di SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin dapat dilihat selengkapnya dalam tabel berikut:

**Tabel X. Keadaan Guru SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin**

No.	Nama/NP	Ijazah dan Tahunnya	Tanggal dan Tempat Lahir	Jabatan
1	Rokhailis Fahmi, S.Ag, S.Pd. NIP. 7251 7526 5420 0033	S1 99/08	19 – 9 - 1974 Banjarmasin	Kepala Sekolah
2	Suryani Husein, S.Pd.I NIP. 1937 7486 5020 0072	PMG- 90 S1- 06	6 - 5 - 1970 Banjarmasin	GR. KELAS VI D

**Lanjutan Tabel X. Keadaan Guru SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin**

3	Fauzul Kabir, S.Pd NIP. 1039 7466 5920 0003	S1 SD 2015	7 - 7- 1968 Banjarmasin	GR. KELAS VI B
4	Nurhasanah, S.Pd NIP. 1145 7476 4930 0053	S1 2008	13 - 8 - 1969 Banjarmasin	GR. KELAS V C
5	Dra. Istiqamah, S.Pd. NIP. I2341 7426 4530 0013	SI 89/08	10 - 9 - 1965 Alabio	Guru Agama
6	Hernitati, S.Ag NIP. 0238 7506 5230 0063	S1 1996	9 - 6 - 1972 Banjarmasin	GR. KELAS IIB C
7	Lailatul Hikmah, S. Ag NIP. 4456 7496 5130 0043	SI 1996	24 - 11 - 1971 Banjarmasin	GR. KELAS I B
8	Nur Aina, S. Ag NIP. 2540 7486 5830 0043	SI 1996	23 - 10 - 1971 Banjarmasin	Guru Agama
9	Sarifah Jamilah, S. Pd NIP. 5249 7506 5230 0043	SI 1998	17 - 9 - 1972 Banjarmasin	GR. KELAS IV A
10	Khairiyah S. Ag, M. MPD NIP. 2547 7486 5130 0042	S 1 1997 S 2 2012	15 - 2 - 1970 Banjarmasin	GR. KELAS V B
11	Sholihah, S. Ag NIP. 9535 7526 5330 0013	S1 1998	12 - 3 - 1974 Banjarmasin	GR. KELAS II B
12	Endang Haryati, S. Pd NIP. 2444 7516 5330 0042	S1 1999	1 - 11 - 1973 Marabahan	GR. KELAS IV B
13	Rusmaya Darmayanti, S. Pd NIP. 9043 7426 4330 005	S1 1990	7 - 4 - 1964 Banjarmasin	GR. KELAS III A
14	Rusmiatun, S. Ag NIP. 1738 7536 5530 0032	S1 1999	4 - 6 - 1975 Magetan	GR. KELAS II A

**Lanjutan Tabel X. Keadaan Guru SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin**

15	Muhammad Rasyidi, S. Pd NIP. 9540 7496 5220 0013	S1 1998	12 – 8 – 1971 Martapura	GR. KELAS III C
16	Sri Wahyuni S. Pd NIP. 0257 7456 4830 0043	S1 1993	25 – 9 – 1967 Banua Kupang	GR. KELAS V B
17	Supriyadie, S. Pd NIP. 6549 7456 4720 0023	D 2 – 91 S 1 – 06	17 – 12 – 1967 Banjarmasin	GR. KELAS VI A
18	Madhani NIP. 8637 7476 5020 0042	SGO 1989	3 – 5 – 1969 Martapura	Guru Penjaskes
19	Siska Amelia, S. Pd NIP. 0140 7626 6322 0013	S1 1996	20 – 4 – 1973 Banjarmasin	GR. KELAS III B
20	Faridah, S. Pd NIP. 3752 7516 5221 0062	S1	20 - 4 -1973 Banjarmasin	Guru TIK
21	Diah Sastriani, S. Pd	S1	20 – 9 – 1986 Palangkaraya	GR. KELAS IV C
22	Nadia Humairah, S. Pd	S1 2015	9 – 8 – 1992 Amuntai	GR. KELAS I A
23	Sri Fasani Awaliya, S. Pd	S1 2014	9 – 8 – 1992 Banjarmasin	GR. KELAS II D
24	Sri Rezeki Amalia, S. Pd	S1 2013	24 – 8 – 1991 Banjarmasin	Guru Kelas II D
25	Nailu Hidayatullah, S. Pd	S1 2009	5 – 5 – 1985 Kediri	Guru/Bds PAI
26	Arbayah, S. Pd	S1 2015	2 – 10 – 1991 Kandangan	Guru Kelas V D
27	Rahmadi, S. Pd	S1 2001	21 – 5 – 1979 Banjarmasin	Guru Agama B. Arab

**Lanjutan Tabel X. Keadaan Guru SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin**

28	Norliani Septikarini, S. Pd	S1	29 – 9 – 1993 Banjarmasin	Guru Kelas V A
29	M. Muriadinata, S. Pd	S1 2012	4 – 9 – 1987 Samarinda	Guru Bahasa Inggris

Adapun keadaan para ustadz *tahfizh* Alquran yang ada di SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin dapat dilihat selengkapnya dalam tabel berikut:

**Tabel XI. Keadaan Guru *Tahfizh* Alquran SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin**

No.	Nama	Alumni
1	Rahmadi S.Pd.I	
2	Wahidin	Pondok Pesantren Darussalam Maratapura
3	Fadhil Iman	Pondok Pesantren Darussalam Maratapura
4	Usman	Pondok Pesantren Darussalam Maratapura
5	M. Najiullah	Pondok Pesantren Darussalam Maratapura
6	Elyani Ariadi	Pondok Pesantren Darussalam Maratapura
7	Alfianor	Pondok Pesantren Darussalam Maratapura
8	Abdussalam	Pondok Pesantren Raha Amuntai

#### 6. Data Peserta Didik SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin

Peserta didik SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 540 Peserta didik, yang terdiri dari 285 peserta didik laki-laki dan peserta didik 255 perempuan.

**Tabel XII. Data Peserta Didik SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin**

No.	Kelas	Jumlah
1	I A : Laki-laki	16
	Perempuan	14

**Lanjutan Tabel XII. Data Peserta Didik SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin**

2	I B : Laki-laki	13
	Perempuan	16
3	I C : Laki-laki	16
	Perempuan	13
4	II A : Laki-laki	11
	Perempuan	15
5	II B : Laki – laki	17
	Perempuan	16
6	III A : Laki-laki	17
	Perempuan	7
7	III B : Laki-laki	11
	Perempuan	12
8	III C : Laki-laki	12
	Perempuan	12
9	III D : Laki-laki	13
	Perempuan	8
10	IV A : Laki-laki	17
	Perempuan	11
11	IV B : Laki-laki	11
	Perempuan	17
12	IV C : Laki-laki	14
	Perempuan	13
13	V A : Laki-laki	7
	Perempuan	16
14	V B : Laki-laki	16
	Perempuan	9

**Lanjutan Tabel XII. Data Peserta Didik SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin**

15	V C : Laki-laki	15
	Perempuan	10
16	V D : Laki-laki	15
	Perempuan	9
17	VI A : Laki-laki	9
	Perempuan	18
18	VI B : Laki-laki	16
	Perempuan	9
19	VI C : Laki-laki	17
	Perempuan	9
20	VI D : Laki-laki	19
	Perempuan	9

**B. Penyajian Data Tentang Pelaksanaan Aktivitas Pembelajaran *Tahfizh* Alquran di SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin**

Data yang diuraikan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal *Tahfizh* Alquran di SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin meliputi tujuan pembelajaran muatan lokal *tahfizh* Alquran, aktivitas peserta didik membaca Alquran, aktivitas peserta didik menghafal Alquran, setoran hafalan Alquran peserta didik, aktivitas peserta didik *muroja'ah* Alquran.

Penulis melakukan penelitian pada hari pertama yaitu pada Senin, 23 Juli 2018, melakukan wawancara dengan kepala sekolah SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin, mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran muatan lokal *tahfizh* Alquran termasuk salah satunya adalah tujuan yang ingin

dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal *tahfizh* Alquran. Sebelum penulis menanyakan tujuan yang ingin dicapai terlebih dahulu penulis menanyakan Apa yang melatar belakangi diadakannya pembelajaran muatan lokal *tahfizh* Alquran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa yang melatar belakangi diadakannya pembelajaran muatan lokal *tahfizh* Alquran karena adanya tutunan masyarakat bahwa SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin ini sebaiknya memprogramkan kegiatan *tahfizh* Alquran. Sebelumnya SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin ini memang sudah ada kegiatan *tahfizh* Alquran, namun hanya berkisar *Juz* 30 saja.

Tujuan diadakannya Pembelajaran Muatan Lokal *Tahfizh* Alquran di SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin sebagai berikut:

1. Membentuk akhlaq peserta didik cinta Alquran sejak dini.
2. Membina lingkungan yang kondusif untuk membentuk generasi *Qur'ani, Rabbani*, yang cinta Alquran dan cinta menghafal Alquran
3. Mempersiapkan kader *tahfizh* Alquran untuk bisa meneruskan estafet perjuangan Rasulullah Saw.
4. Mempersiapkan kader *hafidz-hafidzah* yang handal dan berprestasi.
5. Upaya membumikan Alquran dalam konteks zaman kontemporer.

## 1. Pelaksanaan Aktivitas Pembelajaran *Tahfizh* Alquran

### a. Aktivitas Peserta Didik dalam Membaca

Dalam membacakan Alquran Imam Ahmad bin Hambal pernah mengingatkan: “Barangsiapa hendak bercakap-cakap dengan Tuhan, hendaklah ia membaca Alquran”. Sebelum seseorang ingin hafal Ayat-ayat Alquran maka ia harus membaca terlebih dahulu dengan mengulang-ulang bacaannya.

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara yang penulis lakukan di kelas IB, kegiatan membaca dilakukan secara bersama-sama di awal pembelajaran dan diakhir pembelajaran sedangkan untuk membaca perindividu dilakukan saat mengerjakan tugas untuk menghafal dan penyetoran. Membaca disini bukan hanya menggunakan penglihatan saja, yaitu peserta didik tidak membaca dengan melihat Alquran atau *Juz Amma*, melainkan membaca dengan menggunakan penglihatan dan pendengaran, yaitu memperhatikan dan mendengarkan pada saat ustadz membacakan ayat Alquran yang ingin dihafalkan.

Metode yang digunakan oleh ustadz yaitu klasikal simak. Walaupun tidak semua peserta didik bisa membaca Alquran, sebagian besar masih belajar *Iqra* dan ada juga peserta didik yang sudah fasih bacaan Alqurannya beserta *tajwid* nya. Untuk pembelajaran *Iqra*, pengenalan huruf-huruf *hijaiyah*, dan *tajwid* dilakukan diluar pembelajaran muatan lokal *tahfizh* Alquran yaitu diajarkan pada pembelajaran BTA. Pada pembelajaran muatan lokal *tahfizh* Alquran ini semua peserta didik langsung memasuki materi membaca surah yang akan dihafalkan. Semua peserta didik tidak

dibedakan sesuai tingkatan bacaan baik itu peserta didik yang sudah bisa membaca atau yang belum bisa membaca, semuanya disamaratakan cara pembelajarannya. Yaitu mengikuti bacaan yang telah dibacakan oleh ustadz untuk bisa dihafalkan peserta didik. Sebelum ustadz membacakan ayat-ayat Alquran terlebih dahulu menertipkan peserta didik dan mengamankan dari hal-hal yang bisa mengganggu jalannya pembelajaran.

Bagi peserta didik yang tidak bisa membaca maka setiap peserta didik harus bisa benar-benar berkonsentrasi memperhatikan dan mendengarkan disaat ustadz sedang membacakan ayat-ayat yang ingin dihafalkan, dengan cara demikian peserta didik dapat mengulang kembali apa yang telah dibacakan oleh ustadz, walaupun sebagian peserta didik masih ada yang tidak terlalu fasih dalam melafalkan kembali bacaannya. Berkonsentrasi memperhatikan dan mendengarkan ini tidak hanya untuk yang tidak bisa membaca saja, tetapi juga diharuskan kepada peserta didik yang sudah bisa membaca Alquran agar bacaan Alqurannya bertambah fasih dan benar berdasarkan *mahrijul* huruf serta *tajwid* nya. Bagi peserta didik yang sudah bisa membaca ia dipersilahkan oleh ustadz untuk membuka *Juz Amma* agar bisa memperhatikan bacaan-bacaan ayat Alquran yang sedang dibacakan oleh ustadz.

Kebiasaan membaca tidak hanya dilakukan pada jam pembelajaran *tahfizh* Alquran saja, akan tetapi setiap pagi sebelum memulai pembelajaran peserta didik diharuskan mendengarkan dan mengikuti bacaan-bacaan Alquran yang diputar melalui speaker atau bacaan yang dipimpin langsung oleh ustadz di setiap kelas. Kebiasaan membaca dengan cara mendengarkan Alquran yang terus menerus dipupuk dapat

membantu kemampuan peserta didik mudah mengingat ayat-ayat Alquran walaupun belum bisa membaca.

#### **b. Aktivitas Peserta Didik dalam Menghafal**

Menghafal merupakan suatu aktivitas menanamkan suatu materi di dalam ingatan yang kemudian bisa melafalkan atau mengucapkan kembali apa yang telah dilihat, dibaca, dan didengar. Menghafal Alquran adalah salah satu kegiatan mulia lagi bermanfaat didalam agama Islam.

Menghafal Alquran adalah program rutinitas buat peserta didik pada pelajaran *tahfizh* Alquran yang dijadwalkan dari senin-jum'at. Adapun penyusunan target hafalan dari kelas satu (I) sampai dengan kelas enam (VI) mempunyai target hafalan masing-masing yang sudah disepakati oleh kepala sekolah dan ustadz *tahfizh* Alquran. Khususnya target hafalan Alquran dikelas satu (I) dimulai dari surah *An-Nas* sampai surah *Al-Balad* untuk satu tahun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga orang responden, disaat pelaksanaan pembelajaran *tahfizh* Alquran dimulai, para peserta didik tidak langsung menyetorkan hafalannya. Pada tahap awal pembelajaran, ustadz mengajak semua peserta didik untuk menghafal bersama-sama dengan cara, ustadz membacakan dulu ayat yang akan dihafalkan setelah itu semua peserta didik mengulang kembali yang telah dibacakan oleh ustadz. Peserta didik dalam menghafal Alquran sangat antusias, peserta didik dengan kemampuannya membaca atau melafalkan bacaan Alquran masing-masing dengan suaranya yang lantang membaca berkali-kali dan mengulang-ulang bacaan sampai hafalannya mampu diingat dengan baik diingatannya masing-

masing. Setelah peserta didik sudah benar-benar lancar bacaanya, ustadz pun memanggil satu persatu peserta didik untuk menghafalkan Alquran perindividu.

Kegiatan menghafal peserta didik dilakukan dengan dua cara yaitu: *pertama* melafalkan bacaan ayat-ayat Alquran yang telah dibacakan oleh ustadz secara bersama-sama dengan cara di ulang-ulang sampai lancar, *kedua* menunggu giliran untuk maju menghadap ustadz untuk dibimbing perindividu. Bagi peserta didik yang sudah bisa membaca Alquran sambil menunggu giliran maju, peserta didik tersebut bisa memperlancar hafalannya dengan membuka Alquran atau *Juz Amma*. Bagi peserta didik yang tidak bisa membaca diharapkan agar tidak ribut dan tetap duduk yang rapi dikursi masing-masing.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh ustadz dalam membimbing hafalan Alquran, terlebihdulu peserta didik dalam 1 kelas dibagi kedalam 2 kelompok, 1 kelompok tersebut dibimbing oleh 1 orang ustadz, dalam pembagian kelompok tidak dibedakan sesuai tingkatan bacaan, pembagiannya hanya sesuai urutan absen. Untuk pelaksanaan aktivitas menghafal ini masing-masing ustadz bimbingannya memanggil satu-persatu peserta didik menghadap ke pembimbing, sebelum peserta didik menghafal hafalan baru, terlebihdulu peserta didik *muroja'ah* hafalan. Setelah itu Ustadz membacakan surah yang akan dihafalkan peserta didik, yaitu dengan cara membacakan separoh ayat dulu dan peserta didik mengikuti bacaan ustadz itu, dan terus dilakukan sampai peserta didik sudah lancar, setelah itu ustadz pun membacakan seluruh ayat, barulah peserta didik menyetorkan hafalannya. Sehingga peserta didik dapat menghafal dengan cara berkonsentrasi mendengarkan

bacaan-bacaan Alquran yang dibacakan oleh ustadz pembimbingnya. Apabila ada peserta didik yang salah bacaannya maka ustadz pun langsung menegurnya dan membetulkan bacaan yang salah tersebut.

### c. Peserta Didik dalam Setoran Hafalan

Penyetoran hafalan pesertata didik dilakukan dari hari senin-jumat dilaksanakan dikelas maing- masing pada waktu yang berbeda sesuai dengan jadwal mata pelajarannya di setiap kelas masing-masing. Peserta didik harus menyetorkan hafalannya minimal 1 ayat 1 hari yang bacaanya dimbimng oleh ustadz.

Dalam penyajian data disini adalah yang berkenaan dengan peserta didik itu sendiri, yang meliputi setoran hafalan Alquran peserta didik. Untuk lebih jelasnya penulis menyajikan data setoran hafalan Alquran peserta didik kelas IB yang didapatkan dari hasil dari buku penilaian tahfizhul Qur'an pada tabel berikut:

**Tabel XIII. Hasil Setoran Hafalan Peserta Didik 16 Juli-15 September 2018**

No.	Nama	Hasil Hafalan Alquran	Keterangan
		Surah	
1	Affano Valian Deputra	An-Nass – Al-Kautsar	Tuntas
		Al- Maun	Ayat 1-3
2	Afikah Sakila	An-Nass – An-Nashr	Tuntas
		Al – Kafirun	Ayat 1 – 3
3	Aliya Rahmaida	An-Nass – Al-Maun	Tuntas
		Quraisy	Ayat 1 – 2

**Lanjutan Tabel XIII. Hasil Setoran Hafalan Peserta Didik 16 Juli-15 September 2018**

4	Amirah Putri Sahla	An-Nass – Al-Kautsar	Tuntas
		Al- Maun	Ayat 1 – 4
5	Anindita Keisha Zahra	An-Nass – Al-Kautsar	Tuntas
		Al- Maun	Ayat 1 – 2
6	Arkan Daffa Negara	An-Nass – An-Nashr	Tuntas
		Al – Kafirun	Ayat 1 – 2
7	Ayasha Khalila Azaria	An-Nass – Al-Kautsar	Tuntas
		Al- Maun	Ayat 1 – 5
8	Aydin Nutri Majah	An-Nass – At-Takatsur	Tuntas
		Al-Qoriah	Ayat 1 – 4
9	Danish Abiyyu	An-Nass – Al-Qoriah	Tuntas
		Al-Adiyat	Ayat 1 – 8
10	Delia Azzahra	An-Nass – At-Takatsur	Tuntas
11	Faranisa Agni	An-Nass – Al-Bayyinah	Tuntas
12	Kaeena Monera Amabel Priyantoso	An-Nass – Al-Kautsar	Tuntas
		Al- Ma'un	Ayat 1
13	Kamaira Rizasky Nabila	An-Nass – Al-Adiyat	Tuntas
		Al-Zalزالah	Ayat 1 – 2
14	Khanja Afifa Najla	An-Nass – Al-Fil	Tuntas
		Al-Humajah	Ayat 1
15	M. Aaqil Rahmatullah	An-Nass – Al-Zazalah	Tuntas

**Lanjutan Tabel XIII. Hasil Setoran Hafalan Peserta Didik 16 Juli-15 September 2018**

16	Marsya Azzahra	An-Nass – Al-Fil	Tuntas
17	Muhammad Aiman Adrian	An-Nass – Al-Zazalah	Tuntas
		Al-Bayyinah	Ayat 1 – 2
18	Muhammad Amar Santoso	An-Nass – Al-Kautsar	Tuntas
		Al- Ma'un	Ayat 1 – 5
19	Muhammad Fahmi Alfarisi	An-Nass – Al-Fil	Tuntas
20	Muhammad Irdino Haninndhiya	An-Nass – Al-Mau'un	Tuntas
		Quraisy	Ayat 1 – 2
21	Muhammad Junot Chandra	An-Nass – Al-Qari'ah	Tuntas
22	Muhammad Rifky Naufal	An-Nass – At-Takatsur	Tuntas
23	Niisya Nawaf	An-Nass – Al-Zazalah	Tuntas
		Al-Bayyinah	Ayat 1
24	Pasha Cashirath Habibie	An-Nass – Al-Bayyinah	Tuntas
25	Raisya Almahyra	An-Nass – Al-Mau'un	Tuntas
		Quraisy	Ayat 1
26	Salma Utrujjah Ridha	An-Nass – Al-Mau'un	Tuntas
		Quraisy	Ayat 1 – 2
27	Shofia Aulin Arrahmah	An-Nass – Al-Ashr	Tuntas
28	Sultan Zaahy Arsasyua	An-Nass – At-Takatsur	Tuntas
29	Dahlan Noor Rahmatullah	An-Nass – Al-Mau'un	Tuntas
		Quraisy	Ayat 1

#### **d. Aktivitas Peserta Didik dalam *Muroja'ah* Hafalan**

Ilmu akan semakin kuat melekat dengan di *muroja'ah*. Pemahaman akan semakin mantap dengan adanya *muroja'ah*. *Muroja'ah* berasal dari bahasa Arab *Raja; yarji'u ruju'an/muruja'atan* artinya kembali. *Muroja'ah* merupakan kegiatan di mana para peserta didik mengulang hafalan yang telah dihafalkannya dan disetorkan kepada ustadz.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan tiga orang responden, *muroja'ah* dilakukan secara bersama-sama setiap kali masuk waktu pembelajaran dimulai dan sesudah akhir pembelajaran muatan lokal *tahfizh* Alquraan. Dalam setiap kegiatan juga disisipkan *makhraj* dan *tajwid* guna untuk menghindari kesalahan dalam bacaan peserta didik. *Muroja'ah* juga dapat dipimpin langsung oleh ustadz atau dengan diputarakan *murattal* Alquran melalui *speker*.

*Muroja'ah* juga dilakukan perindividu, setiap kali peserta didik dipanggil ustadz, sebelum menyetorkan hafalan yang baru peserta didik tersebut harus *muroja'ah* hafalan yang telah dihafalnya terdahulu yang termuat dalam 1 surah. Ini merupakan salah satu upaya agar hafalan peserta didik lebih terjaga, setelah itu *muroja'ah* dilakukan kembali diakhir pembelajaran secara bersama-sama dengan begitu peserta didik akan lebih bersemangat.

#### **e. Metode atau Cara Pembelajaran *Tahfizh* Alquran**

Metode merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam komponen pembelajaran, karena metode juga menentukan keberhasilan pembelajaran. Begitu

juga dalam pembelajaran muatan lokal *tahfizh* Alquran tanpa metode yang sesuai maka pelaksanaan pembelajaran muatan lokal *tahfizh* Alquran tidak akan maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa pembelajaran muatan lokal *tahfizh* Alquran di SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin menggunakan metode gabungan. Peserta didik diberikan bimbingan secara langsung oleh ustadz perindividu maupun kelompok. Hal ini terlihat bahwa metode yang digunakan adalah metode *wahdah*, yaitu dengan cara menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkan. Disamping itu juga peserta didik juga menggunakan metode *sima'i* yaitu mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkan.

Peserta didik juga menyimak bacaan ustadz, ini disebut metode klasikal baca simak dimana peserta didik menyimak ustadz membacakan ayat Alquran dan peserta didik mengulang kembali sebelum menambah hafalan baru. Peserta didik menyetorkan hafalan Alquran secara individu dengan bimbingan ustadz.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan melalui observasi dan wawancara dengan tiga orang responden, tentang pembelajaran Muatan Lokal *Tahfizh* Alquran yang mana pembelajarannya berlangsung selama 65 menit. Adapun langkah-langkah atau aktivitas peserta didik saat pembelajaran Muatan Lokal *Tahfizh* Alquran yang berlangsung selama 65 menit adalah sebagai berikut:

Pertama untuk kegiatan awal yang berlangsung selama 15 menit. Pada kegiatan awal khususnya dikelas IB adalah *muroja'ah* dan membaca yang dilakukan secara bersama-sama. Sebelum membaca Alquran, dimulai dengan membaca do'a dipimpin oleh ustadz secara bersama-sama. Menyampaikan surah yang akan

dihafalkan. Dalam pembelajaran Muatan Lokal *Tahfizh* Alquran ini materi pembelajarannya adalah target hafalan surah. Target hafalan surah kelas IB adalah *Annas* sampai *Al-Balad* sebagai berikut:

1. Target hafalan UTS ganjil *Annas* sampai *Al-Fil*
2. Target hafalan semester I *Alhumazah* samapi *Azalzalah*
3. Target hafalan UTS genap *Al-Bayyinah* sampai *Adh-Dhuha*
4. Target hafalan semester II *Al-Lail* samapi *Al-Balad*

Kemudian dilakukan appersepsi terhadap materi penunjang sebelumnya dengan *muroja'ah* hafalan meliputi ayat atau surah sebelumnya yang sudah dihafal diulang lagi dibaca secara bersama-sama.

Kedua adalah kegiatan inti yaitu, aktivitas *muroja'ah*, membaca dan menghafal Alquran diteruskan dengan setoran hafalan, yang berlangsung selama 40 menit. Pada kegiatan inti ini peserta didik dibagi dalam 2 kelompok yang dimbing 1 orang ustadz, peserta didik dipanggil perindividu untuk menghafalkan Alquran, pertama ustadz *muroja'ah* hafalan peserta didik sebelumnya, kedua peserta didik mendengarkan ustadz membacakan ayat yang akan dihafalkan setelah itu peserta didik membacakan dengan menghafalkan apa yang telah dibacakan ustadz, sampai benar-benar lancar. Terakhir barulah menyetorkan hafalanya dengan runtun.

Ketiga adalah kegiatan akhir adalah *muroja'ah* dan membaca yang dilakukan secara bersama-sama yang berlangsung selama 10 menit dan ditutup dengan do'a bersama, untuk do'a bisa menggunakan senandung Alquran atau do'a-do'a yang

lainnya. Pada kegiatan akhir ini ustadz juga memberikan sedikit motivasi untuk *istiqomah* menghafal Alquran.

## **2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Tahfizh Alquran**

Bersasarkan hasil wawancara dengan ustadz *tahfizh* Alquran dan beberapa orang peserta didik yang berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi mereka dalam menghafal Alquran, dimana peneliti memperoleh informasi bahwa faktor-faktor tersebut terbagi menjadi dua macam yaitu faktor dari guru dan faktor dari peserta didik itu sendiri, yang mana hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

### **1. Faktor Guru**

#### **a. Latar Belakang Pendidikan Guru**

Latar belakang pendidikan yang pernah diikuti seorang guru selama jangka waktu tertentu, terkadang tidak sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya. Perbedaan latar belakang pendidikan ini dikarenakan jenis dan perjenjangan dalam pendidikan yang berbeda, sehingga akan mempengaruhi dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, khususnya pembelajaran muatan lokal *tahfizh* Alquran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa guru yang mengajar *tahfizh* Alquran ini adalah guru khusus yang benar-benar hafal Alquran. Para pengajar *tahfizh* Alquran ini merupakan Alumni Pondok Pesantren *tahfizh*

Alquran Darussalam Martapura yang rata-rata sudah hafal 10 juz dan ada juga sudah hafal 30 juz Alquran.

b. Pengalaman Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara, ustadz *tahfizh* Alquran telah menjadi pengajar *tahfizh* Alquran selama 4 tahun yaitu sejak tahun 2014. Sebelum menjadi pengajar *tahfizh* Alquran di SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin, penulis mendapat informasi bahwa sebagian besar ustadz *tahfizh* Alquran sebelumnya memang tidak memiliki pengalaman mengajar di SD, MI dan TPA, namun para ustadz merupakan alumni Santri Pondok Pesantren Darussalam Martapura setelah lulus beliau mengabdikan diri membantu ustadz-ustadz nya untuk mengajar *tahfizh* Alquran Pondok Pesantren Darussalam Martapura para santri yang diajarkan itu dari tingkat SLTP samapi SLTA. Selain dari Pondok Pesantren Darussalam Martapura ada juga ustadznya yang mengajar di *tahfizh* di luar sekolah seperti pondok *tahfizh* Al-Haramain di kelayan Banjarmasin.

Kesimpulannya adalah pengalaman mengajar ustadz *tahfizh* Alquran hanya di Pondok Pesantren Darussalam Maratapura. Adapun tingktan sekolah yang diajarkan dari SLTP sampai SLTA.

## 2. Faktor Peserta Didik

a. Niat dan *Mujahadah* (kesungguhan)

Niat merupakan penentuan untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam menghafal Alquran. Niat yang besar untuk menghafal Alquran sedikit banyak dapat mempengaruhi kecepatan peserta didik dalam menghafal Alquran. peserta didik

yang tidak memiliki niat untuk menghafal Alquran dan dipaksakan justru akan membawa petaka bagi penghafalan itu sendiri.

Apa tetapi, niat saja masih belum cukup tanpa adanya usaha untuk menambah hafalan, terlebih lagi untuk menjaga hafalan, karena menjaga hafalan lebih sulit dibandingkan dengan menambah hafalan. Semakin banyak hafalan semakin banyak pula waktu yang diperlukan untuk *muroja'ah*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, kebanyakan dari mereka mempunyai niat yang kuat untuk hafal Alquran dengan alasan agar dapat pahala, disayangi Allah Swt. dan masuk surga.

#### b. Motivasi

Motivasi merupakan prinsip yang mendasari tingkah laku individu. Motivasi mendorong timbulnya suatu perbuatan, sehingga tanpa motivasi maka peserta didik tidak memiliki perasaan untuk melakukan hafalan Alquran.

Pentingnya motivasi dalam menghafal Alquran diakui oleh ustadz *tahfizh* Alquran. Hal tersebut dikarenakan motivasi sebagai faktor internal merupakan *spirit* untuk peserta didik dalam menghafala Alquran dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu, motivasi harus dikembangkan dengan baik dan optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan ustadz *tahfizh* Alquran mengenai faktor internal ini, dalam memberikan motivasi bukan hanya dari ustadz *tahfizh* Alquran tetapi dukungan dari orangtua peserta didik sendiri lah yang paling penting. Kalau orangtua nya sendiri tidak memperhatikan atau menanyakan

hafalan Alquran anaknya, bagaimana peserta didik tersebut bisa terus ingat dan bersemangat dalam menghafal Alquran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, sebagian besar peserta didik selain disekolah mereka juga sering mengulang hafalan mereka dirumah dibimbing dan diajari orangtua mereka. Ini menyatakan bahwa orangtua merupakan motivator eksternal bagi peserta didik dalam menghafal Alquran, meskipun motivasi yang diberikan orangtua terhadap peserta didik berbeda-beda.

c. Bakat dan kemampuan

Bakat merupakan kemampuan internal individu yang membedakan individu satu dengan individu lain. Oleh karena itu, bakat seseorang berbeda-beda dengan kemampuan masing-masing. Seseorang yang memiliki bakat penghafal lebih mudah menghafal Alquran dari pada seseorang yang tidak memiliki kemampuan menghafal dengan baik. Terkait dengan hal tersebut, maka bakat dan kemampuan peserta didik dalam menghafal Alquran perlu digali dan dikembangkan, sehingga peserta didik dapat menghafal Alquran dengan kemampuan yang dimiliki.

Melihat pengaruh bakat dan kemampuan peserta didik terhadap menghafal Alquran maka bakat dan kemampuan peserta didik harus dipupuk, sehingga peserta didik dapat menghafal Alquran sesuai dengan surah-surah yang ditargetkan. Oleh karena itu, bimbingan dari orangtua dan ustadz sangat penting perannya bagi peserta didik agar peserta didik tetap memiliki motivasi yang tinggi untuk menghafal Alquran yang didukung dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki peserta didik masing-masing.

Berdasarkan observasi kemampuan peserta didik kelas IB dalam menghafal Alquran sudah cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan ketertipan peserta didik dalam menyetorkan hafalannya kepada ustadz dan peserta didik juga bisa melebihi target hafalan yang telah ditentukan oleh ustadz.

#### d. Daya Ingat

Daya ingat merupakan hal terpenting yang perlu diperhatikan seseorang dalam menghafal Alquran. Oleh karena itu, menghafal Alquran dilakukan dalam usia muda, sebab dalam usia yang relatif mudah hafal, dapat menyimpan hafalan dalam memori dengan baik dan tahan lama. Berbeda dengan menghafal Alquran ketika usia tua, maka akan sulit mempertahankan hafalan. Pada masa tua daya ingat menjadi lema dan menurun.

Berdasarkan hasil observasi dengan satu orang responden mengenai daya ingat, peserta didik setiap menambahkan hafalan yang baru, ustadz membimbing kembali untuk mengingat hafalan yang terdahulu sampai beberapa kali. Karena hafalan dapat menjadi hilang, jika tidak dilakukan pengulangan. Melalui pengulangan hafalan akan dapat disimpan dalam jangka waktu lama.

### C. Analisis Data

#### 1. Pelaksanaan Aktivitas Pembelajaran Muatan Lokal *Tahfizh* Alquran

##### a. Aktivitas Peserta Didik dalam Membaca

Langkah pertama yang perlu ditempuh dalam rangka memelihara Alquran adalah menyempurnakan bacaan kalimat Alquran. Menyempurnakan bacaan kalimat

Alquran tidak akan pernah menjadi kenyataan kecuali melalui proses mempelajarinya dari seorang guru yang memiliki keahlian khusus dalam bidang bacaan dan pemahaman terhadap Alquran. Rasulullah Saw. sebagai makhluk yang paling fasih pengucapan lisannya pun masih mempelajari Alquran secara langsung dengan pengucapan mulut dari malaikat Jibril As.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh aktivitas peserta didik dalam membaca Alquran pada pembelajaran *tahfizh* Alquran, pada kegiatan awal khususnya dikelas IB membaca Alquran dilakukan secara bersma-sama dengan mengulang kembali apa yang telah dibacakan oleh ustadz. Membaca juga dilakukan perindividu pada saat menghafal dan menyetor hafalan.

Metode yang digunakan oleh ustadz yaitu klasikal simak. Walaupun tidak semua peserta didik bisa membaca Alquran, sebgaaian besar masih belajar *Iqra*, namun ada juga peserta didik yang sudah fasih bacaan Alqurannya beserta tajwidnya. Untuk pembelajaran *Iqra*, pengenalan huruf –huruf *hijaiyah*, dan *tajwid* ini diluar pembelajaran muatan lokal *tahfizh* Alquran yaitu diajarkan pada pembelajaran BTA . Pada pembelajaran muatan lokal *tahfizh* Alquran ini semua peserta didik langsung memasuki materi membaca surah yang akan dihafalkan. Semua peserta didik tidak dibedakan sesuai tingkatan bacaan baik itu peserta didik yang sudah bisa membaca atau yang belum bisa membaca, semuanya disamaratakan cara pembelajarannya. Yaitu mengikuti bacaan yang telah dibacakan oleh ustadz untuk bisa dihafalkan peserta didik.

Untuk bisa melafalkan kembali bacaan yang telah didengarkan seperti apa yang telah dibacakan oleh ustadz, maka peserta didik harus bisa benar-benar berkonsentrasi memperhatikan dan mendengarkan saat ustadz membacakan ayat ingin dihafalkan. Sebelum ustadz membacakan ayat-ayat Alquran, maka terlebih dahulu menertipkan peserta didik dan mengamankan dari hal-hal yang bisa mengganggu jalannya pembelajaran.

Berdasarkan teori yang penulis jabarkan sebelumnya, Ketika seorang guru menggunakan metode ceramah, maka setiap siswa atau mahasiswa diharuskan mendengarkan apa yang guru (dosen) sampaikan. Menjadi pendengar yang baik dituntut bagi mereka. Dalam mendengarkan apa yang diceramahkan itu tidak dibenarkan adanya hal-hal yang mengganggu jalannya ceramah. Karena hal itu bisa mengganggu konsentrasi belajar.

Kebiasaan membaca tidak hanya dilakukan pada jam pembelajaran *tahfizh* Alquran saja, akan tetapi setiap pagi sebelum memulai pembelajaran peserta didik diharuskan mendengarkan dan mengikuti bacaan-bacaan Alquran yang diputar melalui speaker atau bacaan yang dipimpin langsung oleh ustadz di setiap kelas. Kebiasaan membaca dengan cara mendengarkan Alquran yang terus menerus dipupuk dapat membantu kemampuan peserta didik mudah mengingat ayat-ayat Alquran walaupun belum bisa membaca.

#### **b. Aktivitas Peserta Didik dalam Menghafal**

Ketika seorang mukmin menyimak firman Allah Swt. dan memahaminya, hal itu bisa meninggalkan bekas kepada dirinya dan kelembutan pada hatinya. Bagaimana

tidak, Alquran merupakan nasehat dari Tuhan kita dan obat bagi apa yang ada dalam hati. Ketika seseorang menyimak Alquran secara berulang-ulang, maka ia bisa menghafalnya, atau setidaknya menjadi mudah untuk dihafal setelah itu.

Mengenai hasil data yang diperoleh cara yang dilakukan ustadz pada bimbingannya, sebelum peserta didik menambah hafalan baru, terlebih dahulu peserta didik *muroja'ah* hafalan. Setelah itu ustadz membacakan surah yang akan dihafalkan peserta didik, yaitu dengan cara membacakan separoh ayat dulu, peserta didik menyimak dan mengikuti bacaan ustadz itu, dan terus dilakukan sampai peserta didik sudah lancar, setelah itu ustadz pun membacakan seluruh ayat, barulah peserta didik menyetorkan hafalannya.

Jadwal yang disusun untuk pembelajaran muatan lokal *tahfizh* Alquran ini sangat baik yaitu senin-jum'at dikarenakan untuk pembelajaran ini para ustadz memerlukan banyak waktu untuk selalu mengontrol hafalan peserta didik bimbingannya. Adapun penyusunan target hafalan untuk kelas I (satu) dimulai dari surah *An-Nas-Al-Balad* untuk satu tahun.

Para peserta didik tidak langsung menyetorkan hafalannya, melainkan ustadz membacakan dulu ayat yang dihafalkan dan semua peserta didik mengikuti. Kegiatan menghafal dilakukan secara bersama-sama dan perindividu. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh ustadz dalam membimbing hafalan Alquran, terlebih dahulu peserta didik dalam 1 kelas dibagi kedalam 2 kelompok, 1 kelompok tersebut dibimbing oleh satu orang ustadz, dalam pembagian kelompok tidak dibedakan sesuai tingkatan bacaan, pembagiannya hanya sesuai urutan absen.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa untuk bisa menghafal Alquran sebagian besar peserta didik dengan melafalkan kembali apa yang telah didengarkannya dari bacaan ustadz pembimbingnya.

Apabila ada peserta didik yang salah bacaannya maka ustadz pun langsung menegurnya dan membetulkan bacaan yang salah tersebut. Hal ini berdasarakan teori yang penulis terangkan bahwa seorang instruktur berperan sebagai *pentashih* hafalan.

### **c. Peserta Didik dalam Setoran Hafalan**

Agar bisa mempermudah penghafalan Alquran dengan menghadirkan sejenis komitmen harian bagi orang yang ingin menghafal Alquran. Lalu mengkhususkan sejumlah ayat untuk dihafal setiap hari, satu atau dua halaman. Seperti metode Rasulullah Saw. dalam sabdanya, “Ambilah suatu perbuatan yang kamu sanggup menjalannkanya, karena Allah tidak pernah bosan sampai kamu yang bosan. Perbuatan yang paling dicintai Allah adalah perbuatan yang dilakukan rutin oleh pelakunya, meskipun itu sedikit.” (Hadits riwayat Bukhari dan Muslim).

Penyetoran hasil hafalan peserta didik di SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran *tahfizh* Alquran. Peserta didik harus menyetorkan hafalannya minimal 1 ayat 1 hari dan seterusnya sesuai kesanggupan peserta didik masing-masing yang bacaanya dimbimng oleh ustadz.

Pada tabel : Hasil setoran hafalan Alquran peserta didik yang peneliti lakukan dikelas IB dapat dilihat pencapaian hafalan Alquran tergantung pada masing-,masing kemampuan peserta didik dalam menghafal. Apabila peserta didik rajin, fasih

bacaannya dan cepat tanggap melafalkan kembali bacaan Alquran apa yang telah ia dengar melalui bacaan ustadz pembimbingnya ditambah dengan kemampuan daya ingatan masing-masing peserta didik. Maka, pencapaian hafalan Alquran akan memperoleh 2-4 ayat dalam 1 kali pertemuan.

Mengingat jumlah target hafalan yang ditentukan maka, para ustadz yang bertugas membimbing para peserta didik harus bisa memotivasi peserta didik untuk lebih giat dalam menghafal Alquran. Selain itu para ustadz juga harus bisa memahami kemampuan/bakat peserta didik dalam menghafal Alquran.

#### **d. Aktivitas Peserta Didik dalam *Muroja'ah* Hafalan**

Seseorang yang mulai menghafal Alquran tidak sepatutnya berpindah pada hafalan baru sebelum memperkuat hafalan yang telah ia lakukan sebelumnya secara sempurna. Salah satu hal yang dapat membantu memecahkan masalah ini adalah mengulang hafalan tersebut disetiap ada waktu longgar, kapan pun itu, seperti pengulangan hafalan diwaktu shalat wajib dan sunnah, waktu menunggu shalat, dan lain sebagainya. Semua itu akan membantu memperkuat hafalan yang telah dilakukan.

Penghafal Alquran sebenarnya tahu betul bahwa jika ia tidak *muroja'ah* hafalannya secara terus-menerus, maka hafalannya akan hilang. Mengulang atau *muroja'ah* hafalan adalah hal yang sangat penting dalam menjaga hafalan. Ia menjadi senjata atau benteng untuk mempertahankan hafalan. *Muroja'ah* Adalah proses yang wajib dilakukan oleh setiap penghafal Alquran. Tanpa *muroja'ah*, hafalan mudah lepas bahkan hilang dari ingatan.

Kegiatan *muraja'ah* di SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin ini dilakukan secara bersama-sama setiap kali masuk waktu pembelajaran dimulai dan sesudah akhir pembelajaran *tahfizh* Alquraan. Dalam setiap kegiatan juga disisipkan makhrāj dan tajwid guna untuk menghindari kesalahan dalam bacaan peserta didik. Murajaah dipimpin langsung oleh ustadz atau dengan diputarakan murattal Alquran melalui *speker*.

*Muroja'ah* juga dilakukan perindividu, setiap kali peserta didik dipanggil ustadz sebelum menyetorkan hafalan yang baru peserta didik tersebut harus *muroja'ah* hafalan yang telah dihafalnya terdahulu yang termuat dalam 1 surah, setelah *muraja'ah* barulah peserta didik menyambungkan bacaan ke ayat berikutnya, setelah *muroja'ah* barulah peserta didik menyambungkan bacaan ke ayat berikutnya. Ini merupakan salah satu upaya agar hafalan peserta didik lebih terjaga, setelah itu *muroja'ah* dilakukan kembali diakhir pembelajaran secara bersama-sama dengan begitu peserta didik akan lebih bersemangat.

Berdasarkan teori yang penulis jabarkan sebelumnya, bagi seorang yang diberikan hidayah untuk menghafal Alquran, maka ia harus mengikatnya dengan mengulang-ulang hafalan dan mengkajinya bersama-sama secara terus menerus. Ketekunan mengkaji secara bersama ini akan mempermudah pengulangan yang berkesinambungan, disamping lantaran sebab manusia biasanya akan semangat jika disertakan dengan yang lain ketimbang dengan dirinya sendiri.

Peserta didik di kelas IB dapat dikatakan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki hafalan yang cukup baik, karena pada saat wawancara penulis meminta

peserta didik untuk mengulang dan membacakan kembali hafalannya yaitu salah satu surah yang sudah di ajarkan oleh ustadz pendampingnya. Bacaan peserta didik tepat dapat membacakan keseluruhan surah dan juga menggunakan tajwid.

**e. Metode atau Cara Pembelajaran Muatan Lokal *Tahfizh* Alquran**

Metode merupakan alat penting untuk merealisasikan keberhasilan. Oleh karena itu, pemilihan metode yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik harus diperhatikan. SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin pada dasarnya memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menggunakan metode menghafal Alquran sesuai dengan kebutuhannya. Penggunaan metode yang tepat dalam menghafal Alquran memudahkan peserta didik untuk cepat menghafal Alquran.

Pembelajaran muatan lokal *tahfizh* Alquran berlangsung selama 65 menit aktivitas tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan awal 15 menit, aktivitas yang dilakukan adalah membaca do'a, membaca dan *muroja'ah* ayat-ayat Alquran bersama-sama.
2. Kegiatan inti 25 aktivitas yang dilakukan adalah membaca, *muroja'ah*, menghafal dan setoran hafalan yang dilaksanakan peserta didik secara individu.
3. Kegiatan akhir 10 menit aktivitas yang dilakukan membaca, *muroja'ah* bersama-sama, pemberian motivasi dan ditutup dengan do'a bersama.

Metode menghafal Alquran yang diterapkan SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin sangat fleksibel. Hal terbut dari pernyataan tiga orang responden yang menyatakan bahwa peserta didik SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin diberikan

kesempatan seluas-luasnya dalam menggunakan metode menghafal Alquran. Karena sebagian peserta didik belum semua bisa membaca Alquran, khususnya di kelas I tetapi juga wajib mengikuti Pembelajaran Muatan Lokal *Tahfizh* Alquran, maka ustadz menggunakan metode *sima'i*, yaitu mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya.

## **2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Tahfizh Alquran**

### **1. Faktor guru**

#### **a. Latar Belakang Pendidikan Guru**

Seorang instruktur sebagian dari mereka yang diberi kehormatan untuk menjaga kemurnian Alquran. Karena itu seorang instruktur harus memiliki dan menguasai ulumul Qur'an yang memadai sehingga ia benar-benar merupakan seorang figur ahli Alquran yang konsiskuen.

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa ustadz tahfizh Alquran dapat dikatakan beliau guru yang berkompeten dibidangnya, karena beliau memiliki latar belakang pendidikan menghafal Alquran yang cukup yaitu di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Darussalam Martapura dan masing-masing ustadz sudah memiliki hafalan Alquran minimal 10 juz.

#### **b. Pengalaman Mengajar**

Dalam data yang penulis sajikan, dikatakan bahwa beliau tidak pernah menjadi guru SD/MI namun pernah ikut dan mengabdikan diri dipondok untuk

membantu ustadz-ustadz beliau mengajar *tahfizh* Alquran dipondok pesantren Darussalam Martapura, sehingga pengalaman mengajar beliau untuk di mengajar peserta didik di SD/MI masih kurang, namun dalam pelaksanaannya beliau bisa mengendalikan kelas dengan baik dan bisa menjalin hubungan yang baik pula dengan peserta didik, beliau bisa masuk ke dunia anak-anak.

Instruktur harus peka terhadap perkembangan proses menghafal peserta didik, baik yang berkaitan dengan kemampuan hafalan, rutinitas setoran tambahan dan *takrir*, ataupun yang berkaitan dengan psikologis penghafal. Jadi seorang instruktur bukan hanya sekedar memberikan motivasi, tapi juga yang lebih penting adalah mengendalikan, sehingga pennghafal tidak merasa oleh semangat yang diluar batas kemampuannya. Dengan adanya peranan diatas maka diharapkan akan mendorong tercapainya proses menghafal Alquran dengan kualitas yang baik.

Dari data tersebut, dapat dikatakan bahwa guru *tahfizh* Alquran SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin cukup mampu dalam mengajar walaupun pengalaman mengajar masih kurang. Karena kemampuan mengajar seseorang tidak dapat dilihat hanya dari seberapa lama dia mengajar namun bagaimana cara dia berkomunikasi dengan peserta didik, dapat memotivasi peserta didik dan dapat menyampaikan materi dengan baik sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.

## **2. Faktor Peserta Didik**

### **a. Niat dan *Mujahadah* (kesungguhan)**

Dengan niat yang baik dalam menghafal, tentunya akan lebih mudah diberikan motivasi dan dorongan dari pembimbing, sebaliknya jika niatnya salah

maka pelaksanaan menghafalnya pun bisa keliru. kerja keras dan bersungguh-sungguh dalam menghafal layaknya orang yang siap mencapai sebuah kesuksesan. Jika tidak bersungguh-sungguh dalam menghafal alquran berarti niatnya hanya setengah hati. Oleh karena itu, niat amatlah penting dalam proses pencapaian sesuatu.

#### b. Motivasi

Para peserta didik tingkat Sekolah Dasar merupakan masih kekanak-kanakan, manja, suka bermain, dan banyak canda. Sehingga terkadang mereka memerlukan banyak motivasi baik dari keluarga, teman, bapak/ibu guru dan sesuatu yang mereka anggap inspirasi bagi mereka. Motivasi terbesar adalah motivasi internal yaitu berasal dari dalam diri, untuk itu peserta didik SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin terus memotivasi diri mereka dengan mencintai Alquran dan selalu menjadikan Alquran sebagai sahabat.

Berdasarkan hasil observasi motivasi peserta didik di SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin cukup baik. Itu dapat peneliti lihat dari ketertipan peserta didik saat membaca Alquran, dan siap untuk menghafal saat dipanggil oleh ustadz untuk menyetorkan hafalannya dan *muroja'ah*.

#### c. Bakat dan kemampuan

Tingkat intelenjensi peserta didik berbeda-beda berpengaruh pada bakat dan kemampuan dalam menghafal Alquran. Seseorang yang memiliki bakat penghafal lebih mudah menghafal Alquran dari pada seseorang yang tidak memiliki kemampuan menghafal dengan baik. Terkait dengan hal tersebut, walaupun peserta didik mempunyai bakat dan kemampuan dalam menghafal Alquran, tetapi tidak ada

niat maka bakat dan kemampuan itu akan sis-sia. Oleh sebab itu, pihak sekolah dan orang tua perlu memberikan motivasi untuk menggali dan mengembangkan bakat dan kemampuan peserta didik, sehingga peserta didik dapat menghafal Alquran dengan kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan observasi kemampuan peserta didik kelas IB dalam menghafal Alquran sudah cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan ketertipan peserta didik dalam menyetorkan hafalannya kepada ustadz minimal 1 ayat 1 hari dan peserta didik juga bisa melebihi target hafalan yang telah ditentukan oleh ustadz.

#### d. Daya Ingat

Para peserta didik SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin menghafal dalam usia yang relatif muda, berkisar antara 6 – 12 tahun. Usia yang demikian muda membuka peluang bagi mereka peserta didik mudah menyerap ayat atau surat yang dihafalkan dan tidak mudah hilang, sebagaimana di dalam teori dijelaskan seseorang yang menghafal Alquran dalam usia produktif (5 – 20 tahun) lebih baik dari pada menghafal Alquran (30 – 40 tahun).

Jika dikaitkan dengan menghafal Alquran, kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan penghafal Alquran untuk membaca dan mengulangi hafalan dapat mempertajam ingatan dan menghindarkan cepat lupa. Oleh karena itu, untuk mempertahankan hafalannya peserta didik mengulangi hafalan sampai beberapa kali, bisa secara sendiri atau dibimbing oleh ustadz/ustadzah dan keluarga.

Untuk bisa mengetahui daya ingat peserta didik Peneliti menguji coba dengan 3 orang peserta didik untuk *muroja'ah* hafalan yang sudah diajarkan oleh

ustadznya, dengan memilih 3 kategori, peserta yang lancar, sedang, dan masih terbata-bata. Peserta didik yang menjadi sampel percobaan adalah sebagai berikut:

Tabel XIV. Hasil tes *muroja'ah* hafalan dengan peserta didik

No.	Nama	Keterangan
1	Niisya Nawaf	Ayat 1-5 sudah lancar masih belum lancar pengucapan hukum tajwidnya
2	M. Aiman Ardian	Ayat 1-5 sudah lancar tapi masih agak lambat, masih belum lancar pengucapan hukum tajwidnya
3	Afikah Sakila	Ayat 1-5 bisa dihafal kembali dengan cara dbimbingan, mengucapkan awal ayat dan perlu dibacakan kembali. masih belum lancar pengucapan hukum tajwidnya